

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA SARJANA MANAJEMEN UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Gabriela Ribka Mocosandib¹, Kartika Nuringsih^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: gabriela.115200298@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kartikan@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 31-01-2024, revisi: 21-08-2024, diterima untuk diterbitkan: 07-10-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tarumanagara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini pengambilan data menggunakan kuesioner secara online yaitu melalui google form dengan jumlah sampel sebanyak 133 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Efikasi diri tidak memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha, 2) Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, dan 3) Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Kata Kunci: efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, intensi berwirausaha

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of self-efficacy, parents' socio-economic status, and entrepreneurship education on entrepreneurial intentions among undergraduate management students at Tarumanagara University. The sampling technique in this research used a purposive sampling technique. In this study, data was collected using an online questionnaire, namely via Google Form with a sample size of 133 respondents. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling. Data processing was carried out using SmartPLS software version 4.0. The results of this research show that 1) Self-efficacy does not have a positive and insignificant influence on entrepreneurial intentions, 2) Parents' socio-economic status has a positive and significant influence on entrepreneurial intentions, and 3) Entrepreneurship Education has a positive and significant influence on entrepreneurial intentions.

Keywords: self-efficacy, parents' socio-economic status, entrepreneurship education, entrepreneurial intentions

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pengangguran menjadi salah satu isu penting yang menyelimuti negara Indonesia. Saat ini, pertumbuhan jumlah tenaga kerja terus meningkat, namun sayangnya tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai, menyebabkan tingkat pengangguran di negara ini mencapai tingkat yang sangat tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Februari 2023, tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,45%, yang setara dengan 7,99 juta orang, dengan rata-rata upah buruh sekitar 2,9 juta rupiah per bulan. Dampak pengangguran tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga berdampak negatif pada keluarga dan negara secara keseluruhan, seperti peningkatan angka kriminalitas, konflik sosial, depresi, dan penurunan pendapatan nasional.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, minat masyarakat Indonesia terhadap berwirausaha mencapai 47,7%. Jumlah kaum muda yang memilih berwirausaha mencapai 19,48%, meningkat sebesar 1,02% dibandingkan tahun sebelumnya (www.goodstats.id). Fenomena ini berpotensi mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dalam konteks global, kewirausahaan menjadi isu penting tidak hanya bagi individu tetapi menjadi perhatian bagi perusahaan di berbagai negara berkembang dalam beberapa tahun terakhir (Kalyoncuoğlu *et al.*, 2017). Dengan terlibat dalam kewirausahaan, individu memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang pekerjaan bagi orang lain, yang dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Intensi berwirausaha merupakan kesungguhan seseorang untuk melakukan tindakan berwirausaha secara sengaja dan dilaksanakan secara segera. Tindakan tersebut direalisasikan dengan memilih karir sebagai wirausaha sehingga dapat menciptakan produk inovatif dan memiliki nilai ekonomis (Pratana *et al.*, 2019). Menurut Meinawati (2018), intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial, sementara efikasi diri dianggap sebagai faktor internal.

Menurut Alwisol dalam Cahyadi (2021), efikasi diri adalah pandangan atau persepsi individu terhadap kemampuannya untuk berfungsi sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. Secara umum, efikasi diri tidak terkait dengan keterampilan teknis yang dimiliki oleh individu, tetapi lebih pada aspek psikologis atau keyakinan pribadi. Intensi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu status sosial ekonomi orang tua, sebagaimana menurut Burnama *et al.* (2019). Status sosial ekonomi merujuk pada latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua, yang dapat diukur melalui tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan aset, fasilitas, dan jenis pekerjaan, sebagaimana dijelaskan oleh Pristian (2016). Lingkungan keluarga merupakan faktor penentu yang paling utama karena orang tua akan mempengaruhi anak-anaknya dalam menentukan masa depan mereka, termasuk dalam hal karir (Asmuruf & Soelaiman, 2022).

Selain faktor di atas, intensi berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan menjadi fokus perhatian pemerintah dan perguruan tinggi. Evaluasi dan pengembangan pendidikan kewirausahaan menjadi isu yang krusial dalam dunia pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Daneshjoovash *et al.* (2019). Dengan bantuan pendidikan, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kreativitas, mengembangkan ide bisnis, dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan perencanaan bisnis.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diteliti adalah kompleks dan melibatkan beberapa aspek terkait kurangnya lapangan pekerjaan yang berdampak pada tingginya tingkat pengangguran karena rendahnya intensi mahasiswa terhadap berwirausaha. Faktor-faktor internal dan eksternal, termasuk sikap, efikasi diri, kondisi lingkungan keluarga, dan status sosial ekonomi orang tua, semuanya memainkan peran dalam membentuk intensi berwirausaha mahasiswa. Evaluasi dan pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi menjadi krusial untuk memastikan mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk meningkatkan intensi berwirausaha dan mengatasi masalah pengangguran di Indonesia.

Rumusan masalah

- a. Apakah Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap intensi mahasiswa dalam berwirausaha?
- b. Apakah status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara Fakultas Ekonomi dan Bisnis?
- c. Apakah pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara Fakultas Ekonomi dan Bisnis?

Kajian teori

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan perilaku seseorang terutama dalam pengambilan keputusan (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikembangkan oleh (Fishbein dan Ajzen, 1980) sebagai pengembangan dari teori sebelumnya yang dikenal sebagai *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB menggabungkan faktor-faktor kognitif, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku untuk meramalkan dan menjelaskan niat dan perilaku seseorang.

Menurut Bandura (1977) pada Mawaddah (2019), efikasi diri merupakan keyakinan seseorang berdasarkan motivasional, kognitif, dan tindakan dapat berhasil menjalankan suatu perilaku yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil.

Status ekonomi sosial orang tua didefinisikan sebagai latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, hingga fasilitas serta jenis pekerjaan (Pristian, 2016).

Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi pribadi melalui tindakan kreatif, inovatif, serta berani dalam mengambil dan mengelola suatu risiko. (Rosyanti *et al.*, 2019). Sementara itu, intensi berwirausaha didefinisikan sebagai pola pikir individu untuk mencapai target bisnis tertentu berdasarkan pengalaman di masa lalu, tindakan, dan perhatian (Noor *et al.*, 2019).

Efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

Menurut Hasanah *et al.* (2021), efikasi diri merupakan faktor yang dapat meningkatkan intensitas berwirausaha. Dengan adanya efikasi diri, seseorang cenderung mempertimbangkan peran wirausahawan dengan lebih serius. Pengenalan dan pemahaman terhadap kemampuan individu juga dapat memicu minat dalam berwirausaha karena individu merasa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha

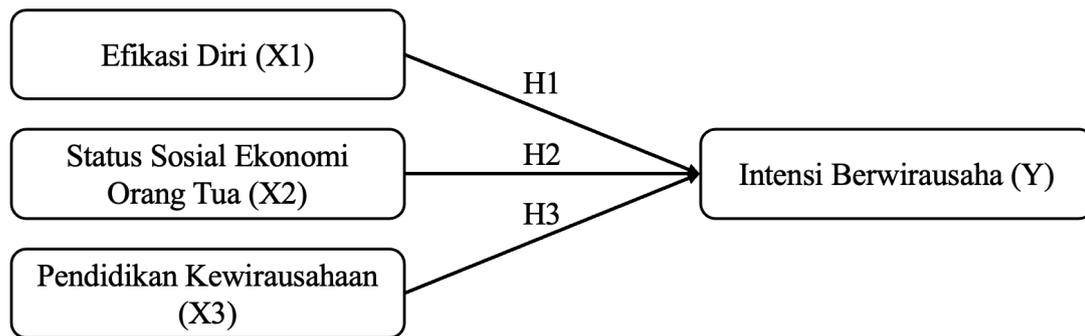
Menurut Ramayah dan Harun (dalam Burnama *et al.* 2019) status sosial ekonomi orang tua termasuk dalam istilah yang dapat digunakan untuk mengukur niat berwirausaha, dimana status sosial ekonomi orang tua termasuk dalam norma subjektif sebagai bagian dari TPB (*Theory of Planned Behavior*), yaitu teori yang mendukung pembentukan niat, dengan asumsi bahwa perilaku manusia selalu bertujuan.

Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

Menurut Chimucheka (2013), salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Menurut Ardiani dan Putra (2020), pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan tinggi dianggap sebagai area penelitian yang relevan, karena pada tingkat teoritis, pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai prioritas di antara berbagai kegiatan lembaga pendidikan karena hal tersebut dapat mendorong generasi muda untuk mengembangkan usaha mereka sendiri.

Kerangka pemikiran

Berdasarkan kajian teori, model kerangka pemikiran intensi berwirausaha pada mahasiswa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran
Sumber: Olahan data penulis

Dari penjelasan di atas, maka hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

H2: Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

H3: Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap objek atau subjek populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020). Teknik yang dipilih dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2020), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Penelitian ini akan menggunakan 133 sampel mahasiswa pada Universitas Tarumanagara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S1 Manajemen sebagai responden penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat variabel Efikasi diri sebagai X1, Status sosial ekonomi orang tua sebagai X2, dan pendidikan kewirausahaan sebagai X3 dengan intensi berwirausaha sebagai Y. Dalam mengukur variabel, peneliti menggunakan 5 indikator variabel efikasi diri, 4 indikator variabel status sosial ekonomi orang tua, 4 indikator variabel pendidikan kewirausahaan, dan 6 indikator variabel intensi berwirausaha. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner pernyataan dengan menggunakan skala *likert*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* menggunakan program pengolahan data SmartPLS. Setelah dilakukan pengujian outer model (model pengukuran) yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap inner model (model struktural). Beberapa analisis yang digunakan untuk pengujian inner model (model struktural), yaitu Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji *Predictive Relevance* (Q²), Uji *Effect Size* (F²), Uji *Goodness of Fit* (GoF), Uji Hipotesis.

Jenis pengukuran yang digunakan adalah validitas konvergen, *Average Variance Extracted* (AVE) dan validitas diskriminan. Untuk mengukur validitas konvergen digunakan 2 pengukuran, yaitu *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Hair *et al.* (2017), nilai *outer loadings* di atas 0,50 sudah cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Jika nilai AVE variabel lebih dari 0,5, maka memenuhi kriteria *convergent validity* (Hair *et al.*, 2011).

Tabel 1. Hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE)
 Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Efikasi Diri	0,554
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,632
Pendidikan Kewirausahaan	0,649
Intensi Berwirausaha	0,569

Tabel 2. Hasil analisis *outer loadings*
 Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

<i>Efikasi Diri</i>	<i>Status Sosial Ekonomi Orang Tua</i>	<i>Pendidikan Kewirausahaan</i>	<i>Intensi Berwirausaha</i>
ED2 0,819	SS1 0,824	PK1 0,878	IB1 0,763
ED3 0,641	SS2 0,766	PK3 0,793	IB2 0,779
ED5 0,761	SS3 0,836	PK4 0,740	IB5 0,720
	SS4 0,750		

Uji realibilitas dilakukan dengan melihat nilai dari *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Menurut Sarstedt *et al.* (2017) Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,6.

Tabel 3. Hasil analisis *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*
 Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Efikasi Diri	0,603	0,786
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,806	0,873
Pendidikan Kewirausahaan	0,732	0,847
Intensi Berwirausaha	0,621	0,798

Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) k mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33 (Chin, 1998).

Tabel 4. Hasil analisis *R-square*
 Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Variabel	<i>R-Square</i>
Intensi Berwirausaha	0,242

Berdasarkan Tabel 4, dijelaskan bahwa variabel efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh lemah terhadap Intensi Berwirausaha sebagai variabel dependen dikarenakan nilai *R-square* lebih rendah dari 0,33 dan lebih besar dari 0,19.

Hasil uji *predictive relevance* (Q^2)

Menurut Hair *et al.* (2017) jika nilai $Q^2 > 0$ untuk variabel laten endogen tertentu menunjukkan model jalur PLS memiliki *predictive relevance* untuk konstruk tersebut.

Tabel 5. Hasil analisis *Q-square*
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Variabel	<i>Q-Square</i>
Intensi Berwirausaha	0,156

Berdasarkan Tabel 5, dijelaskan bahwa hasil *Q-square* yaitu 0,156 yang dapat diartikan bahwa variabel intensi berwirausaha >0. Berdasarkan pada teori, apabila hasil *Q-square* lebih dari 0, maka model memenuhi syarat dan memiliki nilai *predictive relevan* yang baik.

Hasil uji *effect size* (F^2)

Uji *effect size* dilakukan untuk menguji dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Hair *et al.*, 2019). Nilai F^2 dikelompokkan menjadi tiga yaitu nilai 0,02 memiliki pengaruh yang lemah, nilai 0,15 memiliki pengaruh yang sedang, dan nilai 0,35 memiliki pengaruh yang kuat pada level struktural (Sarstedt *et al.*, 2017)

Tabel 6. Hasil analisis *f-square*
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Variabel	Effect Size
Efikasi Diri → Intensi Berwirausaha	0,034
Status Sosial Ekonomi Orang Tua → Intensi Berwirausaha	0,117
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,03

Berdasarkan pada Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki dampak yang kecil terhadap variabel intensi berwirausaha dikarenakan nilai $f^2 > 0,02$ dan $< 0,15$.

Hasil uji *Goodness of Fit* (GoF)

Menurut Ghazali dan Latan (2015), uji GoF mengevaluasi model pengukuran dan model struktural, serta menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan prediksi model. GoF dihitung dari nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* dan *average R-square*. Kriteria nilai GoF adalah 0,1 (kecil), 0,25 (medium), 0,36 (besar). Perhitungan GoF adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Nilai rata-rata AVE : $(0,554 + 0,569 + 0,649 + 0,632)/4 = 0,601$

Nilai rata-rata R^2 : 0,242

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,601 \times 0,242}$$

$$GoF = 0,381$$

Berdasarkan hasil perhitungan GoF di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai GoF yang besar yaitu 0,38 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,36.

Hasil uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis PLS-SEM yang dapat dilakukan dengan melihat t-statistics yang terdapat pada analisis jalur antar variabel (path analysis) melalui metode bootstrapping dalam menguji tingkat signifikansinya (Hair *et al.*, 2017). Apabila nilai t-statistics pada model penelitian lebih besar dari 1,96 (*t-statistics* > 1,96), dan *p-value* < 0,05 maka hipotesis penelitian diterima.

Tabel 7. Hasil pengujian hipotesis (*bootstraping*)
 Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS 4.0

Variabel	Original Sample	T-Statistics	P-Value
Efikasi Diri → Intensi Berwirausaha	0,172	1,905	0,057
Status Sosial Ekonomi Orang Tua → Intensi Berwirausaha	0,162	2,116	0,034
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,323	2,714	0,007

H1: Efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara jurusan S1 Manajemen.

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* 1,905 lebih kecil dari 1,96 dan *p-values* 0,057 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa H1 ditolak. Nilai *original sample* yang dihasilkan memiliki nilai positif yaitu 0,172. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap intensi berwirausaha, tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

H2: Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara jurusan S1 Manajemen.

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* 2,116 lebih besar dari 1,96 dan *p-values* 0,034 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa H2 diterima. Nilai *original sample* yang dihasilkan memiliki nilai positif yaitu 0,162. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan.

H3: Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara jurusan S1 Manajemen.

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *t-statistics* 2,714 lebih besar dari 1,96 dan *p-values* 0,007 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa H3 diterima. Nilai *original sample* yang dihasilkan memiliki nilai positif yaitu 0,323. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara langsung terhadap intensi berwirausaha. Seperti dikemukakan oleh Wijaya (2008) bahwa masyarakat cenderung memiliki percaya diri yang tinggi jika bekerja pada orang lain daripada memulai usaha dan adanya kecenderungan menghindari risiko gagal dan pendapatan yang tidak tetap. Meskipun pada penelitian sebelumnya variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut tidak menjamin bahwa variabel efikasi diri dapat terus memberikan hasil yang signifikan. Dalam TPB, efikasi diri dapat dilihat sebagai bagian dari kendali perilaku. Masyarakat yang memiliki kecenderungan menghindari resiko gagal dan memilih bekerja pada orang lain mungkin merasakan kendali yang lebih rendah terhadap berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thohir *et al.* (2016), menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki kecondongan yang positif terhadap intensi berwirausaha yang artinya semakin tinggi ekonomi orang tua maka intensi berwirausaha akan semakin meningkat. Individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi memiliki norma subjektif yang mendukung berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Ini artinya Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan niat

berwirausaha. Seperti yang dituturkan oleh Doan dan Phan (2020) bahwa pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan semangat dalam berwirausaha serta meningkatkan kepercayaan pada kompetensi individu mereka, yang akan mengarah pada peningkatan niat berwirausaha. Dalam TPB, pendidikan dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi sikap dan norma subjektif, sehingga meningkatkan intensi berwirausaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara S1 Manajemen. Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara S1 Manajemen. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara S1 Manajemen.

Dalam hasil penelitian ini, terdapat saran bagi penelitian selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan penelitian ini. Melihat penelitian ini belum sempurna, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel dan faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Disarankan juga peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan populasi yang digunakan sebagai sampel penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, universitas dapat meningkatkan program pelatihan untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa, serta meningkatkan program pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswa dengan membuat kegiatan dan praktik kewirausahaan yang dapat meningkatkan keterampilan. Dengan meningkatnya keterampilan, maka kepercayaan diri dan niat seseorang untuk berwirausaha akan semakin meningkat.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu membimbing dan menyemangati selama proses penelitian dan pembuatan jurnal ini. Terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberi bantuan dan nasihat selama proses pembuatan tugas akhir. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ardiani, W. & Putra, R. (2020). Faktor-Faktor Penguat Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Harapan Medan. *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(1), 20-30. <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1.134>
- Asmuruf, T. A. & Soelaiman, L. (2022). Entrepreneurship Intentions among Vocational School Students in Sorong Regency - West Papua. Dalam *International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities*, 1301-1306. <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.220404.208>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,45 Persen dan Rata-rata Upah Buruh Sebesar 2,94 Juta Rupiah per Bulan. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Burnama dan Fitriyati (2019) Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 3 No 7
- Cahyadi, W. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*. Tebing Tinggi: PT Inovasi Pratama Internasional.

- Chimucheka, T. (2013). The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs). *Journal Economics*, 4(2), 157-168.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Modern Methods for Business Research*, 295, 336
- Daneshjoovash, S. K., & Hosseini, M. H. (2019). Evaluating Impact of Entrepreneurship Education Programs. *Education & Training*, 61(7-8), 781-796. <https://doi.org/10.1108/ET-08-2017-0128>.
- Devi, E. A., & Hadi, N. U. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Peran Orang Tua terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung. *JPEK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 1-18.
- Doan, X., & Phan, T. (2020). *The impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intention: The case of Vietnamese. Management Science Letters*, 10(8), 1787–1796
- Ghozali, I & Latan, H. (2015). *Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, et al. (2017). *A Premier on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) 2nd Edition*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC, Melbourne: SAGE.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19 (2), 139-152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.
- Hasanah, F. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan Kreativitas sebagai Variabel Mediator. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1), 162-174.
- Jervis, H. & Slamet, F. (2023). Pengaruh Faktor Keluarga, Ciri Kepribadian, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa/i Perguruan Tinggi Swasta DKI Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(1), 28–37. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22510>
- Kalyoncuoğlu, S., Aydıntan, B., & Göksel, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: An Experimental Study on Undergraduate Business Students. *Journal of Management Research*, 9(3), 72-91.
- Mawaddah, H. (2019). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan*, 2(2), 19-26.
- Meinawati, Nety. (2018) Pengaruh Latar Belakang Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 1 No
- Noor, Y. M., Hong, L. M., Zakaria, A. N. B. I., Nik Mud, N. N. B., & Yunoh, M. N. M. (2019). The Factors Influencing Small Medium Enterprise (SMEs) Success in Kelantan. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(3), 55-64.
- Pratana, N. K., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*. 8(2):533-550.
- Pristian, R. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3, No. 2, 49–58.
- Rosyanti, R., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 587.

- Sarstedt, M., Hair, J., & Ringle, C. M. (2017). *Partial least square structural equation modeling*. Springer International Publishing, 13, 1-41.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thohir, Muhammad. Soesatyo. Yoyok. Harti. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Percaya Diri Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMP Negeri di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 4. No. 2
- Wijaya, T. 2008. "Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa tengah". *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*. 10(2): 93-104.